

PEMBUATAN MEDIA PUBLIKASI PENCEGAHAN COVID-19 DALAM FASE PANDEMI FATIGUE

Resti Rahmadika Akbar¹, Fredy Rendra Taurisia Wisnu², Urmatul Uska Akbar³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Baiturrahmah, Padang

³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

Email: restirahmadikaakbar@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in Indonesia started in March 2020. It is getting harder and harder to comply with health protocols. Various socialization media so that people comply with health protocols have begun to be ignored. At the beginning of the pandemic, everyone was vying for self-protection, there was panic buying of items such as masks, hand sanitizer, and even necessities. Everyone is asking when this pandemic will end, so there is exhaustion. Based on psychological theory, behavioral changes related to health, such as complying with health protocols, quitting smoking, dieting, and exercising, after 6 months there is a 50% chance that people will return to old habits. From this problem, it is necessary to have continuous socialization that is relevant and interesting to the community. This effort is in the form of making publications on the prevention of Covid-19 in the Fatigue Pandemic Phase. The publication media in question is a video that is played in health services as a substitute for counseling which must gather the masses. The mechanism for implementing activities includes the preparation stage, in which internal coordination is carried out by the team to conceptually plan implementation, operations, and job descriptions for each member. At this stage, the implementing team prepares materials for making media publications. Stage of making a video in the form of a video using the correct mask, washing hands, and keeping a distance. The implementation stage is that the publication media is played continuously in the waiting room of the clinic. It is hoped that with this video awareness to undergo health protocols can be carried out by patients, not only when they are in the clinic but when they are outside the home.

Keyword: Media, Pandemic Fatigue, Publication, Video

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia mulai dari Bulan Maret 2020. Semakin hari semakin berat untuk mematuhi protokol kesehatan. Berbagai media sosialisasi agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan sudah mulai diabaikan. Pada awal pandemi, semua orang berlomba-lomba mencari

perlindungan diri, terjadi panic buying terhadap barang-barang seperti masker, handsanitizer, bahkan kebutuhan pokok. Semua orang menanyakan kapan pandemi ini berakhir, sehingga muncul kelelahan. Berdasarkan teori psikologi, perubahan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, seperti mematuhi protokol kesehatan, berhenti merokok, diet dan berolahraga, setelah 6 bulan ada kemungkinan 50% orang akan kembali kepada kebiasaan lama. Dari permasalahan ini perlu adanya sosialisasi terus menerus yang mengena dan menarik untuk masyarakat. Upaya tersebut berupa Pembuatan Media Publikasi Pencegahan Covid-19 Dalam Fase Pandemi Fatigue. Media publikasi yang dimaksud yaitu video yang di putar di layanan kesehatan sebagai pengganti penyuluhan yang harus mengumpulkan massa. Mekanisme pelaksanaan kegiatan meliputi Tahap persiapan, yaitu koordinasi internal dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional serta job description masing-masing anggota. Pada tahap ini tim pelaksana menyiapkan bahan untuk membuat media publikasi. Tahap Pembuatan video berupa video menggunakan masker yang benar, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tahap Pelaksanaan yaitu media publikasi diputarkan secara kontinu di ruang tunggu Klinik. Diharapkan dengan video ini kesadaran untuk menjalani protocol kesehatan dapat dilakukan oleh pasien, bukan hanya pada saat berada di klinik tapi pada saat berada di luar rumah.

Kata Kunci: Media, Pandemi Fatigue, Publikasi, Video

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berlansung sejak Maret 2020. Pada awal pandemic masyarakat panik, dan mulai menyiapkan barang-barang seperti masker, hand sanitizer bahkan kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan harga barang tersebut naik, karena tidak sebandingnya permintaan dengan barang yang tersedia. Memasuki fase berikutnya masyarakat mulai santai, tidak panik membeli barang-barang dan menumpuknya. Melewati bulan ke-6, masuk fase kelelahan atau dikenal dengan Pandemi Fatigue. Pandemi fatigue bisa menyangkut pada kelelahan fisik dan kelelahan mental. Tantangan berat pada fase ini adalah menaati protocol kesehatan yaitu 3M , menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Secara psikologi, pandemic fatigue bukanlah hal aneh. Kepatuhan seseorang mengenai protocol kesehatan setelah 6 bulan dilakukan akan kembali kepada kebiasaan lama. (Penyakit- Kemenkes, 2020) (WHO, WHO/europe discusses how to deal with pandemic fatigue)

Dalam penanganan pandemic fatigue ini perlu diperhatikan 2 indikator penting yaitu persepsi kerawanan dan persepsi keparahan. Persepsi kerawanan, seberapa rentan kita dapat tertular, dari 450.00 orang yang terkena Covid-19, secara populasi hanya <1% yang terinfeksi. Angka ini membuat masyarakat meremehkan masalah ini Indikator selanjutnya yaitu persepsi keparahan,

seberapa parah bila tertular. Angka kematian yang menurun dari 9% menjadi 3% disebabkan tenaga medis mulai melakukan penanganan dengan lebih baik. Pasien mulai lelah dalam mematuhi protocol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, sedangkan untuk penyuluhan secara langsung sulit untuk dilakukan. (WHO, Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulations, n.d.) (WHO, WHO/europe discusses how to deal with pandemic fatigue) (Penyakit-Kemenkes, 2020)

Agar masyarakat tetap semangat mematuhi melakukan protocol kesehatan perlu diadakan media publikasi yaitu berupa video yang bisa diputarkan pada saat pasien datang berobat ke klinik. Dengan adanya media ini, dan penekanan bahwa protocol kesehatan wajib dilakukan dan dapat dilakukan secara Bersama-sama, bukan hanya peran tenaga medis saja, diharapkan dapat menangani pandemic fatigue ini, akan tetapi menjadi sesuatu kebiasaan.

(WHO, n.d.)

METODE

Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian pada masyarakat adalah pandemi fatigue, masyarakat khususnya pasien Klinik Peduli sehat sulit untuk mematuhi protocol kesehatan, dan untuk mengingatkan personal cukup memakan waktu. Dengan adanya permasalahan ini tim pengabdian berupaya membuat media publikasi berupa video, sehingga pasien yang berada di ruang tunggu dapat memahami dan menjalankan protocol kesehatan. Harapannya protocol kesehatan bukan hanya saat berada di klinik, tetapi juga dipraktikkan di saat berada di luar rumah.

Mekanisme pengabdian masyarakat ini melewati proses sebagai berikut

a. Persiapan

Meliputi kegiatan koordinasi internal dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional serta job description masing-masing anggota. Pada tahap ini tim pelaksana menyiapkan bahan untuk membuat media publikasi yaitu video, menghubungi mitra untuk pengambilan gambar.

b. Pelaksanaan

Media publikasi berupa video diputarkan secara kontinu di ruang tunggu Klinik Peduli Sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung selama 35 hari, mulai dari 18 November 2020 sampai 31 Desember hari kerja). Penyuluhan menggunakan video ini menjadi sebagai salah satu solusi agar pasien tidak berkumpul terlalu lama di ruang tunggu. Pesan yang disampaikan di video merupakan pesan yang umum mengenai Covid-19 terutama sebagai usaha pencegahan, yaitu 3 M , Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Menjaga Jarak.



Gambar1. Video *Physical Distancing*



Gambar 2. Pemutaran video edukasi di klinik

Pada November 2020, telah terhitung hampir 8 bulan pandemic Covid 19 di Indonesia, masyarakat mulai Lelah dalam mematuhi protocol kesehatan. Masa ini dikenal dengan pandemic fatigue, sehingga bentuk edukasi ke masyarakat terutama pada pasien yang datang ke Klinik Peduli Sehat melalui video yang diputar selama jam pelayanan, sehingga penguatan mengenai pentingnya pencegahan yang merupakan peran dari masyarakat dapat dilaksanakan secara optimal.

Untuk manfaat yang lebih luas, video ini juga diupload di youtube dengan link youtube:

1. Cara memakai masker yang benar https://youtu.be/o3A4B4X_RYk ,

2. Physical distancing <https://youtu.be/id9lek0uydy>,
3. Mencuci tangan <https://www.youtube.com/watch?v=Jw5x1pvxoH8>.

Jumlah views yang didapatkan masing-masing video, mencuci tangan sebanyak 473 tayangan, memakai masker yang benar 58 tayangan dan physical distancing 9 tayangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada era digitalisasi pemanfaat media seperti video sebagai media untuk penyuluhan dirasa lebih efektif, karena tetap bisa berlangsung dan tidak harus mengumpulkan pasien dalam jumlah banyak untuk memberikan edukasi. Edukasi dapat dilakukan selama jam pelayanan, dan video dapat menarik perhatian pasien untuk melihatnya. Masyarakat dapat mengenai perannya sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi dalam menyelesaikan masalah Bersama yaitu melawan covid-19 ini.

REFERENSI

- Penyakit-Kemendes, D. J. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- WHO. (n.d.). *Guide to Local Production: WHO-recommended Handrub Formulations*.
- WHO. (n.d.). *WHO/europe discusses how to deal with pandemic fatigue*.